



Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Pelajaran 2020/2021

Mukminah¹, Hadi Wijaya², Nur Aini³

Abstrak: Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang identik dengan konsep disiplin ilmu sosial dan humaniora, pelaksanaan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan profesional terus harus ditingkatkan agar kualitas pembelajaran IPS dapat mencapai hasil yang maksimal. Tujuan penelitian: untuk mengetahui kualitas dan faktor penghambat pembelajaran IPS pada pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu berkaitan dengan analisis kualitas pembelajaran IPS melalui pembelajaran Luring pada masa pandemi Covid-19. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SD Negeri 3 Penujak. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara luring yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan tatap muka terbatas dan mengikuti aturan protocol kesehatan belum maksimal. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah di masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah melaksanakan *whorkshop* pembelajaran, menyusun jadwal terbatas, menyusun RPP, menyusun metode pembelajaran luring

¹Universitas nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No. 6, Mataram, Indonesia, mukminah145@gmail.com

²Universitas nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No. 6, Mataram, Indonesia, hadiwijaya.ntb@gmail.com

³Universitas nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No. 6, Mataram, Indonesia, baiqnurainibaqnurani@gmail.com

(*luring method*), melaksanakan pembelajaran melalui penugasan, menggunakan sumber belajar dan menyusun evaluasi pembelajaran selama *Covid-19*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam membimbing, mendidik dan mengajar siswa, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang belum maksimal, keterbatasan waktu dalam mengimplementasikan media pembelajaran, siswa tidak bisa belajar maksimal dengan teman-teman kelas dengan aktif dan komunikatif, Intraksi guru dengan peserta terbatas dan kurangnya dukungan dari wali murid terkait proses pembelajaran di rumah.

Kata Kunci : Analisis, Kualitas, Pembelajaran, Luring, Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan perkembangan dan kemajuan suatu Negara, Negara yang maju dan berkembang tergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) nya, karena segala bentuk aktifitas kehidupan yang terjadi dari suatu Negara akan tergantung pada bagaimana cara pengelolaannya dan yang mengelola. Seiring berjalannya waktu, pemerintah sudah mulai secara bertahap terus meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan secara Nasional, melalui dorongan tingginya beasiswa dalam negeri dan luar negeri, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan guru, akan tetapi ketika di akhir 2019 bencana melanda Indonesia yaitu bencana pandemi *Covid-19* kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak tercapai sesuai yang diharapkan, hal tersebut disebabkan karena bencana pandemi *Covid-19*.

Berbagai cara terus diupayakan pemerintah agar proses pendidikan atau pembelajaran terus berjalan meskipun tidak maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah memberikan kebebasan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau melalui online. Adanya kebijakan tersebut tentu sangat tidak menguntungkan bagi peserta didik yang kurang mampu, peserta didik yang sekolah di pedesaan atau pinggiran, keterbatasan sumber daya manusia di desa dan kurangnya kontrol orang tua karena faktor

lingkungan dan pekerjaan orang tua. Selain itu juga selama proses pembelajaran online berlangsung dari rumah, terdapat banyak permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik atau siswa itu sendiri di antaranya adalah kejenuhan yang diakibatkan karena terlalu lama berada di depan hp atau laptop, kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran secara daring, sulitnya kontrol siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya peran orang tua di rumah dalam proses pembelajaran berlangsung karena aktifitas orang tua seperti bekerja sampai sore, pekerjaan rumah tangga, rendahnya SDM orang tua.

Dari berbagai permasalahan diatas, pemerintah terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar pendidikan terus berjalan lebih baik dan berkualitas. Pemerintah sebagai penyedia fasilitator harus mampu memberikan pelayanan terbaik bagi sebuah lembaga yang berada di sebuah desa yang jauh dari keramaian guna mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses sehingga dapat mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara (Mukminah, 2018).

Salah satu cara yang diterapkan pemerintah adalah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan pembelajaran dengan tatap muka atau pembelajaran secara luring dengan mengikuti syarat sebagai berikut yaitu sekolah berada pada daerah zona kuning dan hijau, menerapkan protocol kesehatan (prokes) dengan pola 3M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, memperpendek jam pembelajaran. Slameto (2010) mengatakan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dapat dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Adanya kebijakan pemerintah tersebut, tentu menjadi sebuah keuntungan bagi siswa, orang tua, guru dan kepala sekolah, karena pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka atau luring meskipun tidak

senormal pembelajaran pada sebelum pandemi Covid-19 melanda.

Kualitas pembelajaran menjadi poin utama yang harus pada setiap materi pembelajaran terlebih pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang identik dengan konsep disiplin ilmu sosial dan humaniora, pelaksanaan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan profesional terus harus ditingkatkan agar kualitas pembelajaran IPS dapat mencapai hasil yang maksimal. Dari hasil observasi dilapangan di SDN 3 Penujak, capaian pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana secara maksimal karena proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka (luring) dengan waktu yang terbatas, pembelajaran masih berlangsung melalui penugasan, terbatas (waktu yang singkat), proses pembelajaran masih terpusat pada guru, dan menggunakan metode konvensional sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat rendah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2012) Pendekatan kualitatif ini digunakan atas dasar data yang didapatkan sesuai dengan situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SD Negeri 3 Penujak. Teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan analisis data interaktif. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model Milles & Huberman (Ilyas, 2005) yang terdiri dari tiga

tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Temuan dan Pembahasan

Pembelajaran sebagai tonggak utama adanya suatu interaksi antara satu orang dengan yang lainnya. Pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap pendidik dan peserta didik. Pengaruh itu berupa adanya perubahan terhadap pengetahuan (*knowledge*), sikap atau perilaku dan keterampilan (*skill*). Adanya perubahan seseorang dalam proses pembelajaran tentu akan mempengaruhi kualitas dari pembelajaran.

Kualitas pembelajaran menjadi indikator tujuan utama sebuah pendidikan, Apabila dalam sebuah pendidikan tidak memiliki unggulan atau kualitas maka sekolah atau pendidikan tersebut tidak akan memiliki mutu dan tidak akan diminati oleh peserta didik. Indikator pencapaian kualitas dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas seorang pengajar atau guru. Guru yang menguasai segala aspek dalam pembelajaran dan menguasai keadaan peserta didik akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang inovatif, kreatif dan berkualitas tentu akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal dalam keadaan apapun dan dimanapun.

Tahun 2019 seluruh dunia terutama Indonesia dikagetkan dengan adanya wabah *Covid-19*, semenjak itu segala tatanan kehidupan mulai berubah, baik dalam dunia pendidikan, pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Meningkatnya wabah *Covid-19* sejak ini membuat segala aktifitas tertutup dan terbatas. Ruang pendidikan semenjak itu di liburkan sampai dengan tahun 2020. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti pembelajaran *Online* dengan batas waktu yang tidak ditentukan.

Melalui keadaan tersebut pemerintah secara cepat melakukan pengevaluasian terhadap segala aspek kehidupan di antaranya pada tahun 2020 tersebut edaran yang keluar adalah wilayah yang masuk pada zona merah maka tidak diperbolehkan melaksanakan sekolah tatap

muka (luring) dan pembelajaran dilakukan dengan cara *online/daring*. Sedangkan wilayah yang berada pada daerah zona hijau dan kuning dapat melakukan proses pembelajaran secara luring tetapi dengan waktu yang terbatas.

Melalui adanya edaran tersebut, kabupaten yang berada pada daerah hijau dan kuning menginstruksikan pihak sekolah untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara *luring* dan terbatas dengan mematuhi *protocol* kesehatan. Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara *luring* di masa pandemi *Covid-19* yakni :

a. Melaksanakan workshop pembelajaran luring

Pelaksanaan workshop yang dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan keputusan bersama terhadap permasalahan dalam pembelajaran luring terbatas. Workshop adalah sekelompok kecil yang melaksanakan pertemuan terbatas terhadap suatu kelompok. Tujuan workshop adalah bagian atau cara dalam menentukan sebuah keputusan untuk mendapatkan solusi dalam setiap permasalahan. Suprayekti dan Anggraeni (2017) workshop dalam pelaksanaannya terdapat beberapa prosedur yaitu pertama merumuskan tujuan untuk mencapai output atau hasil akhir yang akan dicapai, kedua merumuskan masalah yang dibuat secara rinci dan sistematis agar mempermudah proses keberlangsungan acara dan yang ketiga menentukan prosedur dalam permasalahan

b. Membuat jadwal atau waktu pembelajaran luring secara terbatas

Jadwal pembelajaran menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penentuan jadwal dalam proses pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan secara teratur dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SDN 3 Penujak, bahwa selama masa pandemi *Covid-19* setiap guru diminta untuk menyusun proses pembelajaran luring secara terbatas yaitu dengan

sistem pembelajaran dalam satu materi hanya berlangsung 20 menit termasuk pembelajaran IPS sedangkan proses pembelajaran di sekolah hanya 3 hari dalam seminggu.

- c. Menyusun metode pembelajaran luring (*luring method*).

Metode merupakan hal terpenting dalam terlaksananya proses pembelajaran, metode dapat digunakan dalam segala keadaan dan mampu beradaptasi. Pada masa *Covid-19*, metode memiliki peranan terpenting agar capaian pembelajaran IPS dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran luring atau yang biasa disebut luar jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka terbatas dan menggunakan protocol kesehatan di masa *Covid-19*. Dalam penggunaan metode luring ini peserta didik hanya melakukan tatap muka terbatas selama 20 menit. Proses pembelajaran berlangsung terbatas membahas tugas atau materi-materi inti dalam buku paket/LKS dan praktikum.

- d. Melaksanakan pembelajaran melalui penugasan

Proses penugasan dalam pembelajaran adalah bentuk pengalaman belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa baik setelah dilakukan stimulus atau sebelum dilakukan stimulus. Tujuannya adalah menggali pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Setelah diberikan stimulus atau proses pembelajaran terutama pada pelajaran IPS, guru melakukan penugasan secara individual atau berkelompok. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dan bekerjasama/kelompok di rumah siswa. Sistem penugasan yang digunakan oleh guru selama masa *Covid-19* bertujuan untuk mendukung agar proses pembelajaran IPS dapat berjalan baik.

- e. Menggunakan sumber belajar

Prastowo (2015) mengatakan sumber belajar adalah sesuatu yang digunakan untuk mendukung terciptanya situasi belajar. Sumber belajar pada umumnya adalah segala hal yang dapat menimbulkan proses belajar baik itu berupa fakta, ide, data dan lain-lain.

Mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sumber belajar memiliki peran yang penting agar proses pembelajaran IPS dapat tercapai lebih maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru menggunakan LKS, internet dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar selama masa Covid-19. Lembar kerja siswa (LKS) sangat membantu siswa belajar di rumah dengan dibantu oleh keluarga terdekatnya. Internet menjadi salah satu sumber belajar masa di era 4.0, internet sudah menjadi konsumsi primer setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga pemanfaatan internet juga menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

f. Menyusun evaluasi pembelajaran secara luring.

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan dengan kriteria serta melalui proses secara sistematis untuk menentukan suatu nilai (orang, proses, objek, unjuk kerja, kegiatan, keputusan dan lain sebagainya). Evaluasi pembelajaran bertujuan agar segala proses pembelajaran IPS selama masa Covid-19 dari awal perencanaan sampai terselesainya proses pembelajaran IPS dapat di ukur keterlaksanaannya.

Idrus (2019) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pengukuran atau penilaian terhadap belajar dan pembelajaran untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi pembelajaran berguna baik untuk pendidik dan peserta didik sehingga diketahui sejauh mana keberhasilan dalam terlaksananya pendidikan tersebut.

Selama proses pembelajaran secara luring, evaluasi pembelajaran IPS yang digunakan adalah melalui hasil penugasan yang diberikan secara individu atau berkelompok atau menjawab soal yang diberikan di buku LKS dan nilai keaktifan siswa selama di kelas atau di luar kelas secara terbatas. Kualitas pembelajaran luring pada pelajaran IPS tidak maksimal walaupun sekolah sudah berusaha maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS tersebut. Kualitas pembelajaran yang

belum maksimal menyebabkan rendahnya restasi belajar. Prestasi belajar adalah capaian utama dalam suatu pembelajaran, karena dapat menggambarkan keberhasilan dan kegagalan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. (Haryadi et al., 2021). Tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dan berkualitas menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan dan harapan utama dari setiap guru. Guru tentu akan merasa puas dan bersyukur apabila segala sesuatu yang telah direncanakan dalam mempersiapkan proses pembelajarannya dapat berjalan baik. Menumbuhkan suasana proses pembelajaran secara luring pada masa pandemi Covid-19 secara aktif, komunikatif, efektif, menyenangkan dan nyaman, tidak cukup mengandalkan metode, model, strategi yang tepat dan pendekatan dalam pembelajaran terlebih pada masa pandemi. Melainkan benar-benar harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi pembelajaran luring itu sendiri sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran tersebut. Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi hal yang perlu untuk disetting dan diperhatikan. Sehingga benar-benar harus memperhatikan segala macam faktor-faktor yang datang dari pembelajaran *luring* pada masa pandemi Covid-19 itu sendiri.

Adapun hambatan dalam pembelajaran IPS selama pembelajaran luring yang dirasakan oleh guru selama masa Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Keleluasan dan kepuasan untuk membimbing, mendidik dan mengajar siswa kurang maksimal.
Selama masa Covid-19 berlangsung, segala bentuk pembelajaran yang dirasakan benar-benar dirasakan sangat berbeda dengan keadaan pada sebelum adanya Covid-19. Kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh guru menjadi tolak ukur tercapainya suatu proses pembelajaran. Akan tetapi selama Covid-19 pembelajaran yang dilaksanakan secara luring dengan waktu yang sangat terbatas mengakibatkan tugas guru dalam membimbing, mendidik dan mengajar kurang maksimal.
- b. Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang kurang maksimal

Waktu dan keadaan menjadi masalah terbesar yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS. Menggunakan strategi dan media dalam pembelajaran menjadi hal yang dibutuhkan oleh pendidik agar pembelajaran berjalan dengan baik, siswa dapat memahami secara mudah materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi dengan adanya waktu yang sangat terbatas membuat guru kewalahan dalam mengimplementasikan media pembelajaran selama masa Covid-19, yaitu guru harus benar-benar sudah mempersiapkan media pembelajaran di kelas sebelum siswa masuk, apabila terlambat mempersiapkan, maka dalam melakukan persiapan akan membuat waktu pembelajaran molor bahkan habis.

- c. Siswa tidak bisa belajar maksimal dengan teman-teman kelas dengan aktif dan komunikatif. Keaktifan dalam berkomunikasi secara aktif dan komunikatif dapat terjadi apabila adanya lawan atau teman dalam berbicara. Sekolah menjadi salah satu sarana dan sebagai wadah terbentuknya kecerdasan emosional siswa, adanya interaksi di dalam kelas selama proses pembelajaran menjadikan siswa akan lebih aktif dan komunikatif. Akan tetapi adanya pandemi Covid-19 membuat siswa tidak bisa berkomunikasi secara maksimal dengan teman-temannya dalam melaksanakan interaksi atau proses pembelajaran.
- d. Intraksi dengan guru terbatas
Guru sebagai penyalur informasi kepada siswa dalam segala aktifitas yang terjadi di sekolah. Guru memberi peran yang sangat penting bagi peserta didik sebagai sarana perbaikan diri mereka apabila ada hal-hal yang disampaikan kurang baik sehingga guru akan menjadi sumber utama yang memperbaiki adanya hal-hal yang tidak baik.
Selama masa Covid-19 peserta didik lebih banyak beraktifitas di rumah dan di masyarakat, sehingga proses pembelajaran dan pemahaman yang maksimal sangat kurang dirasakan oleh siswa dan menyebabkan pembelajaran IPS rendah, berdampak pada prestasi

belajar. Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar. Guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya (mukminah, hirlan, 2021).

- e. Kurangnya dukungan dari wali murid
Orang tua atau keluarga di rumah menjadi orang pertama pendukung berjalannya pendidikan anak, orang tua harus selalu mendukung keberlangsungan proses pembelajaran anak agar cita-cita dan tujuan bersama dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.
- f. Kurangnya dukungan orang tua selama pembelajaran Covid-19 ditandai dengan sering kali peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peranan dari orang tua sangatlah minim disebabkan para orang tua rata-rata sibuk bekerja di sawah (Mukminah, 2021).

D. Simpulan

Kualitas pembelajaran IPS melalui pembelajaran luring di SDN 3 Penujak kurang maksimal dan kurang efektif karna waktu yang terbatas yaitu hanya 20 menit perjam. Pembelajaran dengan tatap muka yang terbatas mengakibatkan kualitas pembelajaran IPS kurang maksimal. Beberapa faktor penghambat pembelajaran IPS melalui pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 adalah Keleluasan dan kepuasan untuk membimbing, mendidik dan mengajar siswa tidak maksimal, Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang kurang maksimal, siswa tidak bisa belajar maksimal dengan teman-teman kelas dengan aktif dan komunikatif, Intraksi dengan guru terbatas, dan kurangnya dukungan dari wali murid.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada suami tercinta, kedua orang tua, Rektor, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama NTB dan semua pihak yang terlibat mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini, baik itu dukungan moril, spirit, dan

bantuan materi yang diberikan sehingga terlaksananya kegiatan Penelitian ini.

DaftarPustaka

- Andi, Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Ayusi P.P , Rennita S.R, Meidawati S, Prapti A. R. N. 2021. *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*. Prima Magista (Jurnal Ilmiah Pendidikan) Volume 2– Nomor 1, April 2021, 1-8. Hal. 1-8. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/728/753>
- Idrus, 2019. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. ADARA Jurnal Managemen Pendidikan Islam. Volume.9, No.2 Agustus 2019. Hal. 920-935. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/427/352>.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis. (terjemahan)*. Jakarta : UI Press
- Haryadi, H., Mukminah, M., & ... (2021). Pengaruh Metode Symbol dan Metode Ficture And Ficture Terhadap Pemahaman Konsep Dasar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas II di *Jurnal Pacu Pendidikan ...*, 1(1), 46–54. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/71>
- Mukminah, hirlan, sriyani. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. 1(1)*, 1–14.
- Mukminah. (2018). *Problematika penerapan kurikulum 2013 (k13) pada madrasah ibtidaiyah nurul ulum mertak tombok praya kabupaten lombok tengah*. JUPE, Vol. 3 No. 3, 151(2), 10–17.
- Mukminah, herjan haryadi. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ujan Rintis*. *Ijert: Indonesia Journal of Education Research and Tacnology*, 1(1).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayekti dan Anggraeni. 2017. *Pelaksanaan program Workshop “belajar efektif” Untuk orang tua*. Jurnal Ilmiah

Mukminah, Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Pelajaran 2020/2021

VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 2, Desember.
Hal.129-136.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/5111/3784>.

Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.